

# DIPLOMASI PUBLIK PADA PENYELENGGARAAN MARATON INTERNASIONAL HUT TNI KE 73 TAHUN 2018 IMPLIKASI TERHADAP DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA

## PUBLIC DIPLOMACY ON THE 73TH ANNIVERSARY 2018 WITH INTERNATIONAL MARATHON IMPLICATION TO INDONESIA DEFENSE DIPLOMACY

Ulul Albab<sup>1</sup>, Suhirwan<sup>2</sup>, Mitro Prihantoro<sup>3</sup>

**Abstrak** – Diplomasi pertahanan di Indonesia berkembang tidak cukup cepat mengikuti perkembangan lingkungan strategis. Akibat perbedaan para peneliti diplomasi pertahanan dari akar teori hingga penyebutan diplomasi pertahanan atau diplomasi militer hingga aktivitasnya. Peneliti bertujuan menganalisa diplomasi pertahanan oleh TNI era interdependensi kompleks melalui diplomasi publik menggunakan medium olahraga internasional. Metode penelitian studi kasus deskriptif analitis dengan pengumpulan data primer, sekunder, dan observasi di lokasi penelitian yaitu TNI International Marathon 2018. Didapati para praktisi diplomasi pertahanan secara rutin melakukan olahraga bersama dengan angkatan bersenjata Negara lain, penggunaan HUT TNI dalam olahraga internasional dapat dimanfaatkan sebagai momen berinteraksi untuk meningkatkan hubungan baik dengan sipil serta militer asing yang berpartisipasi, & terciptanya image positif terhadap TNI. Kesimpulannya, diplomasi publik yang bermediumkan olahraga internasional yang dilakukan oleh TNI diluar negeri seperti pasukan perdamaian ataupun dalam negeri dengan penyelenggaraan olahraga internasional searah dan berimplikasi positif terhadap diplomasi pertahanan Indonesia.

**Kata Kunci:** Diplomasi pertahanan, Diplomasi Publik, Interdependensi Kompleks

**Abstract** –Defense diplomacy in Indonesia is developing not fast enough to keep up with the development of the strategic environment. As a result of differences in defense diplomacy researchers from the root of the theory to the mention of defense diplomacy or military diplomacy to their activities. The researcher aims to analyze defense diplomacy by the TNI in an era of complex interdependence through public diplomacy using the medium of international sports. An analytical descriptive case study method with primary, secondary, and observation data collection at the research location, namely the TNI International Marathon 2018. It is found that defense diplomacy practitioners routinely conduct sports together with other countries' armed forces, the use of TNI Anniversary in international sports can be used as a moment interact to improve relations with foreign civilians and militaries who participated, & create a positive image of the TNI. In conclusion, public diplomacy that embodies international sports carried out by the TNI abroad such as peacekeeping or domestic forces with the implementation of international sports in the same direction and has positive implications for Indonesian defense diplomacy.

**Key Words:** Defense Diplomacy, Public Diplomacy, Complex Interdependence

---

<sup>1</sup>Alumnus Pascasarjana Program Diplomasi Pertahanan Cohort 4, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan. Email:bolul87@gmail.com

<sup>2</sup>Co-Author 1: Laksamana Pertama TNI Dr. Suhirwan,S.T., M.MTmerupakan Dosen Fakultas Strategi Pertahanan sekaligus Pembimbing Pertama dalam penelitian.

<sup>3</sup>Co-Author 2: Kolonel Kav Mitro Prihantoro,S.AP., M.Sc merupakanPembimbing Kedua dalam penelitian.

## Pendahuluan

Perkembangan dunia diplomasi menciptakan pembukaan peluang bagi aktor non negara untuk ikut serta dalam dunia diplomasi, mengembangkan diplomasi tradisional. Diplomasi jalur baru bukan dimaksudkan untuk menggantikan diplomasi tradisional yang dilakukan oleh pemerintah, namun untuk melengkapi diplomasi tradisional itu sendiri. Seperti diplomasi jalur dua dan satu setengah yang aktor – aktor utamanya bukanlah non – pemerintah di berbagai acara untuk mempengaruhi opini publik (asing), penggunaan semua SDA dan SDM untuk pencapaian kepentingan nasional.<sup>4</sup> Penggunaan diplomasi tidak terbatas beberapa negara saja, dikarenakan semua negara mempunyai kekuatan diplomasi termasuk Indonesia.

Berbagai kegiatan diplomasi dapat digunakan untuk mendukung pemerintah mencapai kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional salah satunya adalah militer dengan diplomasinya yang di era sekarang disebut sebagai diplomasi

---

<sup>4</sup> Mapendere, J. (2009). Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks. COPOJ – Culture of Peace Online Journal, 2(1), 66-81. Hal. 68.

pertahanan dengan definisi utamanya adalah “*To provide forces to meet the varied activities undertaken by Ministry of Defense to dispel hostility, build and maintain trust, and assist in the development of democratically accountable armed force, thereby making a significant contribution to conflict prevention and resolution*”.<sup>5</sup>

Untuk memenuhi fungsi kekuatan bersenjata untuk melakukan berbagai aktivitas dibawah Kementerian Pertahanan untuk menangkal ancaman, membangun dan menjaga kepercayaan (antar negara; militer dan sipil) dan membantu dalam pengembangan angkatan bersenjata negara demokrasi terpercaya, dengan hal – hal ini maka diharapkan terjadinya kontribusi dari militer yang signifikan untuk pencegahan konflik dan resolusi. Dalam definisi ini tidak menjelaskan bagaimana militer dapat mencapai tujuan dari diplomasi pertahanan itu sendiri, walaupun dikatakan terdapat berbagai aktivitas yang berarti bagi Gregory Winger (2014) semua kegiatan oleh militer yang bertujuan untuk membina hubungan baik dengan pihak

---

<sup>5</sup> United Kingdom Ministry of Defence. (December 2000). Defence Diplomacy. London: UK MoD.

asing tanpa kekerasan merupakan aktivitas untuk diplomasi pertahanan.<sup>6</sup> Dalam tulisannya para peneliti diplomasi pertahanan juga tidak mampu menjelaskan secara komprehensif sebagaimana konsep seharusnya yang mempunyai batasan jelas.

Cottey dan Forster juga hanya mampu menjelaskan beberapa aktivitas diplomasi pertahanan. Kegiatan seperti *gunboat diplomacy* dan *peacekeeping operation* tidak masuk.<sup>7</sup> Peneliti mencoba menelusuri lebih jauh apakah dua kegiatan tersebut merupakan aktivitas diplomasi pertahanan dan ternyata bagi akademisi hal tersebut merupakan diplomasi pertahanan. Kemudian untuk peneliti dan pengamat diplomasi pertahanan yang melakukan pengembangan definisi milik MoD UK seperti Tan dan Singh serta K.A. Muthana walaupun mereka memang telah mengembangkannya tapi fokus mereka hanya apa yang seharusnya diplomasi pertahanan dapatkan daripada bagaimana kita mendapatkan itu.<sup>8</sup> Jadi bagi Cottey

dan Forster dengan definisinya: “*the peacetime use of armed forces and related infrastructure (primarily defense ministries) as a tool of foreign and security policy.*”

Bagi para peneliti dan pengamat diplomasi pertahanan seperti peneliti sendiri, terdapat berbagai pengurangan aktifitas yang seharusnya bisa dianggap sebagai kegiatan diplomasi pertahanan. Aktivitas diplomasi pertahanan yang dituliskan oleh mereka (Cottey dan Forster) malah membatasi adanya aktivitas aktivitas baru bentuk inovasi sengaja maupun tidak disengaja diplomasi pertahanan kepada militer dan sipil negara lain.

Sebagai sebuah konsep, diplomasi pertahanan memiliki akar teori untuk mengembangkannya yaitu teori *soft power* sebagai sebuah instrumen pemerintah untuk menjalankan kebijakan luar negeri dan pencapaian kepentingan nasional. Terdapat tiga Power menurut Nye yaitu *Hard Power*, *Economic Power*, dan *Soft Power*.<sup>9</sup> Pengaplikasian teori *power* sendiri terdapat 3 yaitu *Coercive Power*, *Incentive Power*, *Co-optive power*. *Projeksi Soft*

---

<sup>6</sup> Winger, G. (2018). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (Vol. 33). Vienna: Institute for Human Science.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

---

<sup>9</sup> Nye, J. (2011). *The Future of Power*. *Academy Meetings : Bulletin of the American Academy*, 2.

Power berada di bagian dengan *cooperative power* terdapat dua hal yaitu *military to military and people contact* sebagai *indirect approach* dan *direct approach military to military*.<sup>10</sup> Sehingga didapati diplomasi publik oleh militer merupakan aktivitas *indirect approach* diplomasi pertahanan.

Bentuk lain atau pengembangan diplomasi pertahanan Indonesia salah satunya adalah melakukan diplomasi publik yang momen utamanya menggunakan kegiatan sosial, seperti forum diskusi, acara kebudayaan, acara sosial termasuk olahraga. Sehingga TNI juga seharusnya bisa melakukan diplomasi publik melalui kegiatan acara sosial olahraga umum dan militer, untuk memaksimalkannya TNI sendiri memiliki berbagai jalur khusus untuk penerimaan pasukannya, salah satunya adalah jalur prestasi olahraga. Didalam pelatihannya terdapat berbagai pelatihan minat olahraga untuk diperlombakan di tingkat internasional. Kemudian juga terdapat peran baru bagi purnawirawan TNI dan

---

<sup>10</sup> Winger, G. (2018). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (Vol. 33). Vienna: Institute for Human Science.

TNI yang aktif dalam kegiatan olahraga nasional baik sebagai atlit ataupun staff dan pejabat bidang olahraga. TNI juga sudah sering berkecimpung dalam dunia olahraga internasional seperti *Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM)*<sup>11</sup> , *Military World Games*<sup>12</sup>, *Army Voli Games*<sup>13</sup>, *Dayung Internasional*<sup>14</sup>, serta di nasional Aceh Damai 10K<sup>15</sup> dan lain sebagainya. Dari berbagai kegiatan olahraga nasional dan internasional tersebut, TNI sudah melakukan aktifitas diplomasi melalui kesempatan acara sosial berbentuk olahraga.

---

<sup>11</sup> PUSPEN TNI. (2016, Mei 24). Tim TNI AD juara umum lomba tembak AASAM, Senjata Pindad Jadi Terkenal. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-96959-tim-tni-ad-juara-umum-lomba-tembak-aasam-senjata-pindad-jadi-terkenal.html> . Diakses 02/08/18.

<sup>12</sup> PUSPEN TNI. (2011, Juli 11). Panglima TNI Lepas Kontingen TNI ke Brasil. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-27544-panglima-tni-lepas-kontingen-tni-ke-brasil.html> . Diakses 02/08/18.

<sup>13</sup> PUSPEN TNI. (2004, November 25). TNI KUASAI PERTANDINGAN DI HANOI. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-616-tni-kuasai-pertandingan-di-hanoi.html> . Diakses 02/08/18.

<sup>14</sup> Wahyuningsih, A. (2017, Juni 02). *Keren, prajurit TNI AD ini jawara kejuaraan dayung internasional*. Retrieved from Brilio Net: <https://www.brilio.net/olahraga/keren-prajurit-tni-ad-ini-jawara-kejuaraan-dayung-internasional-170602d.html> . Diakses 02/08/18.

<sup>15</sup> PUSPEN TNI. (2005, September 06). Lari "Aceh Damai 10 K" Sediakan Hadiah 75 Juta. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-1307-lari-aceh-damai-10-k-sediakan-hadiah-75-juta.html> . Diakses 02/08/18.

## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dari Creswell yaitu Studi Kasus.<sup>16</sup> Studi kasus dilakukan karena kasus bernilai unik, bermanfaat, dan penting bagi masyarakat dan pembaca.<sup>17</sup> Dengan memahami kasus maka peneliti akan mendapati arti penting bagi kepentingan organisasi, masyarakat, dan komunitas tertentu.<sup>18</sup> Bagi peneliti organisasi adalah Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Universitas Pertahanan Indonesia kemudian komunitasnya adalah para peneliti dan praktisi diplomasi pertahanan Indonesia.

Penggunakan teori Soft Power Nye. Terdapat tiga sumber utama untuk soft power. Pertama, budaya sampai tahapan dimana budaya menjadi hal yang menarik. Kedua, nilai-nilai politik yang digunakan hingga mencapai ekspektasi mereka yang melihat, baik didalam maupun luar negeri. Ketiga, kebijakan dalam dan luar negeri yang mempunyai legitimasi dan unsur moral didalamnya.<sup>19</sup> Penjelasan budaya

menjadi sumber *soft power* berada ketika budaya tersebut dalam kategori *universal* dan pemahaman nilai mempromosikan kepentingan yang sama, dapat meningkatkan kemungkinan terpenuhinya kepentingan tersebut. Dikarenakan adanya hubungan ketertarikan dan kebiasaan yang sama untuk memenuhinya dengan pihak lain. Institusi dalam tulisan Nye merupakan salah satu sumber *soft power* walaupun tidak termasuk sebagai sumber daya utama, institusi juga mempunyai kemampuan untuk membangun preferensi menarik untuk *audience*.<sup>20</sup> Kemudian juga jika dalam institusi tersebut terdapat kepemimpinan atau pimpinan yang mempunyai nilai lebih tentu akan menjadi ketertarikan sendiri terhadap *audience*.<sup>21</sup>

Peneliti juga menggunakan Konsep Diplomasi Publik Hans Tuch<sup>22</sup> yang definisi diplomasi publiknya sebagai proses yakni 'a government's process of communicating with foreign publics in an attempt to bring

---

<sup>16</sup> Raco, J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*.

Jakarta: PT. Grasindo, Gramedia, Kompas. Hal. 49.

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>*Ibid.* Hlm. 13.

---

<sup>20</sup> Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs. Hal. 6.

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup> Ahli diplomasi dan penulis "*Communicating with the World: U.S. Public Diplomacy Overseas*" (New York: St. Martin's Press, 1990) dari AS pernah bekerja sebagai *Career Minister* selama 35 tahun untuk AS.

*about understanding for its nation's ideas and ideals, its institutions and culture, as well as its national goals and policies'.<sup>23</sup>*

Terdapat tiga dimensi dalam konsep diplomasi publik Tuch yaitu:

- a. Dimensi pertama yakni komunikasi harian (*Daily communication*) yang melibatkan proses komunikasi mengenai konteks keputusan kebijakan domestik maupun luar negerinya. Seperti pidato, editorial, dan budaya (tidak hanya produk kesenian namun juga nilai dan ideologi).<sup>24</sup>
- b. Dimensi kedua adalah strategi komunikasi (*communication strategy*) yang menyiapkan beberapa tema sederhana yang akan berkembang, sebagaimana yang ada dalam kampanye politik atau iklan. Seperti partisipasi masyarakat, konferensi, website interaktif dan segala kegiatan yang dapat memberikan dua arah dari *audience* dan aktor

untuk melakukan komunikasi dan pertukaran ide juga informasi.<sup>25</sup>

- c. Dimensi ketiga dari diplomasi publik adalah membangun hubungan jangka panjang (*relationship building*) yang permanen dengan individu penting, melalui proyek kerjasama. Kolaborasi dari aktor diplomasi publik dengan target sebagai inisiatif membangun kerjasama.<sup>26</sup> Seperti kerjasama aktor diplomasi publik dengan aktor non pemerintah atau publik negara lain dalam proyek jangka panjang maupun pendek dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan kedua belah pihak.<sup>27</sup>

Penelitian dilakukan di Jakarta, Bogor, Bandung dan Lombok dengan para lulusan Atase Pertahanan yang ada di Universitas Pertahanan, dosen diplomasi pertahanan, dan ahli ilmu pertahanan, kemudian dengan Panitia TNI *International Marathon 2018*, dalam hal ini adalah Kadisjasad dan Kapendam Jaya juga di Lombok dengan para publik dan militer

---

<sup>23</sup> Bui, A. D. (2011). *PUBLIC DIPLOMACY IN ASEAN AND THE CASES OF VIETNAM AND SINGAPORE*. University of Leeds: University Of Leeds Faculty of Performance, Visual Arts And Communication Institute Of Communication Studies. Hlm. 14-15.

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm. 16-20.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

asing yang turut serta dalam acara. Teknik pengumpulan data menggunakan *in-depth interview* dengan beberapa narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya dengan kriteria sesuai dengan topik penelitian (*purposive sampling*) dalam rangka menghimpun data primer.<sup>28</sup> Terkait dengan data sekunder, dikumpulkan melalui catatan, laporan, kajian pustaka, jurnal, artikel, dan sumber lain baik yang dipublikasikan maupun tidak.<sup>29</sup>

Untuk keabsahan penelitian metode yang digunakan dalam penelitian triangulasi sumber dengan pengujian kredibilitas data melalui konfirmasi data dengan berbagai sumber atau informan lainya.<sup>30</sup> Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>31</sup> Dengan menggunakan metode penelitian tersebut di atas dapat dianalisa proses diplomasi publik dan implikasinya terhadap

diplomasi pertahanan Indonesia oleh TNI di acara publik internasional sebagai bentuk aktifitas *indirect approach* diplomasi pertahanan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Proses Diplomasi Publik di Penyelenggaraan Maraton Internasional HUT TNI – 73

Interview dengan Ketua Penyelenggara TNI *International Marathon* tentang visi dan misi acara adalah terbinanya hubungan antara sesama prajurit TNI, Polri, masyarakat, angkatan bersenjata, Polisi, atlit dan masyarakat negara sahabat melalui olahraga marathon.<sup>32</sup>

Berbagai komunikasi satu arah yang dilakukan oleh TNI terus konsisten menciptakan *image* dan pesan positif dari TNI untuk dunia internasional jika Lombok-Sumbawa sudah aman, bangkit, dan mampu menerima wisatawan mancanegara. Kemudian TNI sebagai unsur utama pertahanan negara Indonesia mempunyai kapabilitas untuk menanggulangi dan membantu mengembalikan perekonomian daerah yang terkena bencana terutama melalui

---

<sup>28</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-17".(Bandung: Alfabeta 2012), hlm 117

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid. hlm 241

<sup>31</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook: Third Edition."(United States of America: Sage Publications, 2014), hlm 33

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Brigadir Jendral TNI M. Hasan selaku Ketua Penyelenggara Acara dan Kadisjasad di Kantor Dinas Jasmani Angkatan Darat Bandung, pada 30 Agustus 2018.

sektor pariwisata walaupun bukan bidang utamanya serta kapabilitas militer untuk menngerahkan pasukan menunjukan TNI merupakan angkatan bersenjata yang profesionalisme dan mampu beradaptasi menyesuaikan lingkungan strategis sesuai dengan amanat dan sebelas misi dari Panglima TNI.

Sebagai sebuah strategi komunikasi TNI sudah menyiapkan dan merencanakan berbagai pesan dan *image* menggunakan berbagai media dan partisipasi masyarakat secara langsung berinteraksi dengan tema yang konsisten dalam tujuh pilar kesuksesan diplomasi publik karena tidak memungkinkan untuk seberapa efektif diplomasi publik yang telah dilakukan berpengaruh namun bisa dilihat jika pesan dan *image* yang disebarakan sudah mengarah pada keberhasilan diplomasi publik atau tidak dan dari tujuh pilar tersebut TNI sudah melakukan enam untuk mensukseskannya.

Memaksimalkan diplomasi melalui kerjasama memang tidak ada batasan minimal berapa jumlah kerjasama yang didapatkan. Namun sebagai acara besar dari TNI dengan jumlah hadiah yang besar juga bahkan mengundang militer dan

publik asing seharusnya TNI bisa mendapatkan kerjasama dengan perusahaan swasta asing minimal di bidang olahraga. Peneliti tidak mendapati adanya data yang menunjukan jika TNI *International Marathon* 2018 khusus untuk di *support* perusahaan lokal ataupun maksimal perusahaan swasta asing.

Peneliti yang mempunyai pengalaman di bidang penyelenggaraan event olahraga walaupun tidak sebesar TNI *International Marathon* dapat setidaknya minimal 3 perusahaan asing seperti Nike, Adidas, & Pocari Sweat dan 3 perusahaan ini selain mudah mendapatkan sponsor apalagi sekelas HUT TNI tentunya akan mendapatkan bantuan promosi yang lebih besar juga saat acara. Promosi yang besar bisa dari dana yang didapatkan atau dukungan dari website sponsor yang punya banyak pengikut setidaknya juga akan meningkatkan promosi tentang *image* TNI itu sendiri dan memaksimalkan moto pelaksanaan yaitu Lombok Sumbawa Bangkit dengan lebih kencang ke dunia internasional.

Konteks momen sosial budaya seperti penyelenggaraan acara dengan Dosen dan Praktisi Diplomasi Pertahanan

jika sebenarnya olahraga sebagai upaya diplomasi pertahanan secara logika dapat dipahami jika apapun bentuk interaksi internasional itu bisa memberikan dampak khususnya memberikan *image* positif tentang Indonesia jadi Kementerian Pertahanan dan TNI bisa berkontribusi memanfaatkan momen momen tersebut sebagai alat diplomasi publik untuk meningkatkan kepercayaan publik negara lain kepada Indonesia walaupun dampaknya mungkin tidak akan langsung terlihat dan dapat diukur namun jika TNI sering melakukan kegiatan event internasional itu publik dan tentara asing tentu akan melihat positif kepada Indonesia.<sup>33</sup>

Banyak sekali kegiatan diplomasi publik melalui olahraga ataupun bidang lainnya seperti sosial dan budaya berpengaruh terhadap diplomasi pertahanan Indonesia, walaupun seperti yang telah dikatakan jika tidak dapat diukur secara langsung bukan berarti tidak berpengaruh.

Potensi olahraga sebagai alat diplomasi menggunakan momen berinteraksi berkomunikasi dengan para peserta, panitia, pedagang, bahkan masyarakat sekitar oleh turis dan angkatan bersenjata asing dalam event olahraga internasional merupakan bentuk diplomasi yang semakin sering digunakan semakin besar pula informasi dan hubungan baik yang dapat dibina. Dalam konteks diplomasi pertahanan, kesuksesan penyelenggaraan acara publik internasional ataupun sebagai peserta yang meraih prestasi oleh individu berlatar belakang militer tentu akan meningkatkan *image* kapabilitas militer Negara tersebut dan dalam konteks CBM klasik dapat berefek sebagai *deterrence*.

Didukung oleh narasumber selanjutnya yang menjelaskan pengalamannya selama menjadi Atase Pertahanan di India dan Jepang Pernah menjadi Athan di Jepang dan India dan dalam pengalamannya beliau mengatakan sering sekali diajak oleh Angkatan Bersenjata Negara host untuk ikut berbagai turnamen olahraga seperti di Jepang mengikuti kompetensi tenis dan yang mengadakan antar kedutaan dan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kolonel Arh Jonni Mahroza selaku Dosen Universitas Pertahanan, Analis Madya Kementerian Pertahanan, dan Atase Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

kebetulan partisipan dari Indonesia menjadi juara umum. Dari Indonesia diwakili oleh Athan dan Asisten Athan bersama dengan staf staf lain. Tidak hanya sebagai peserta namun juga sebagai pengurus yang bertugas untuk negoisasi dan mengkoordinir untuk setahun berlomba 4 kali mengikuti musim. Kemudian yang kedua di India diundang dalam Tenis Internasional bersama dengan diplomat lain berpasangan kemudian juga diundang ikut estafet lari berkeliling istana yang diselenggarakan oleh Kementerian olahraga India lari dengan beberapa staff dan Menteri olahraga India.<sup>34</sup>

Beberapa pengalaman Atase Pertahanan selama bertugas di Negara Host menunjukkan terdapat intensitas komunikasi rutin dengan angkatan bersenjata Negara host ataupun dengan Atase Pertahanan Negara lain dengan menggunakan momen olahraga. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya peningkatan intensitas komunikasi akan berpengaruh kepada upaya diplomasi pertahanan. Diplomasi pertahanan yang

utamanya berada pada diplomasi jalur satu mulai bergeser ke diplomasi jalur setengah di era ancaman nirmiliter, dikarenakan ancaman nirmiliter seperti sosial dan ekonomi tidak bisa diatasi secara langsung dengan kekuatan militer sehingga membutuhkan jalur baru untuk menghadapinya.

### **Diplomasi Publik Terhadap Diplomasi Pertahanan Indonesia**

Sebagai temuan baru dalam aktivitas diplomasi pertahanan oleh angkatan bersenjata di Indonesia dengan aktor utamanya TNI tentu membutuhkan banyak pembuktian jika upaya diplomasi publik yang dilakukan TNI dalam event publik internasional seperti *TNI International Marathon* dapat berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan Indonesia. Berbagai data mulai narasumber hingga pustaka, data primer & sekunder yang Peneliti temukan mengarah kepada adanya implikasi diplomasi publik melalui event olahraga umum maupun internasional oleh TNI terhadap diplomasi pertahanan Indonesia yang telah dianalisa dengan teori *soft power*; budaya, nilai, dan kebijakan dari *practitioner* yaitu Indonesia

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Letnan Jendral TNI (Purn) I Wayan Midhio selaku Dosen Universitas Pertahanan dan Atase Pertahanan. Wawancara di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

yang didukung dengan berbagai institusi didalamnya.

Berbagai definisi yang ada berusaha menjelaskan tentang diplomasi pertahanan ataupun diplomasi militer tergantung akar teori dan penggunaannya dari banyak definisi tersebut peneliti selama mempelajari ilmu terkait diplomasi pertahanan mengerucutkan menjadi 3 tujuan dilakukannya diplomasi pertahanan yaitu *Confidence Building Measures* (CBM), peningkatan Kapabilitas Militer, dan peningkatan daya saing Industri Pertahanan baik dalam jual beli maupun pengembangan teknologi.

Gregory Winger mengatakan jika dalam pusat setiap proses upaya melakukan diplomasi pertahanan, proses ini telah menjadi upaya oleh satu negara untuk membentuk pemikiran strategis dan institusi pihak lain (mancanegara) dan dengan cara yang mudah bagi para praktisinya.<sup>35</sup> Dalam diplomasi publik menggunakan event publik internasional seperti TNI Internasional Marathon di bidang olahraga, angkatan bersenjata

dapat mempromosikan industri pertahanan mereka dengan membangun stand – stand properti untuk alutsista, kendaraan tempur, alat latihan, seragam tempur, dan berbagai macam produk industri pertahanan Negara tentunya dengan kehadiran angkatan bersenjata dan publik Negara lain walaupun berbeda skala dengan pameran senjata pada umumnya tetap saja promosi adalah promosi.

Interaksi – interaksi antara *guide* dengan angkatan bersenjata dan turis Negara lain tentunya akan mengenalkan lebih jauh tentang produk industri pertahanan dan tidak ada batasan pertanyaan baik bagi sipil maupun angkatan bersenjata dikarenakan sejak awal eventnya memang event untuk publik jadi bukan saja terlihat seberapa kuatnya persenjataan itu tapi bagaimana penataan dan pengkreasiaan produk industri pertahanan agar terlihat keren dan *instagramable*<sup>36</sup> ataupun diposting media sosial lainnya. Jadi promosi produk industri pertahanan secara millennial era setelah perang dingin era teknologi informasi era media sosial menjadi fenomena yang

---

<sup>35</sup>Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences* (p. Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science.

---

<sup>36</sup> Sebuah momen yang tepat yang layak untuk difoto dan masuk dalam media sosial Instagram

dapat didukung dan diupayakan dengan diplomasi publik.

Konteks kapabilitas militer, Negara *practitioner* diplomasi pertahanan melalui diplomasi publik di event publik internasional yang mengundang angkatan bersenjata Negara lain bisa saling ukur kapabilitas prajurit atau *recipient*-nya masing – masing.<sup>37</sup> Momen saling ukur kemampuan militer terutama prajurit seperti di TNI *International Marathon* bisa menjadi kerjasama peningkatan kapabilitas militer. Semisal pemenang kategori 21KM dan 42KM lari internasional untuk militer adalah dari angkatan bersenjata Negara Kenya, walaupun tidak berseragam lengkap namun perbedaan fisik yang terlihat antar militer Negara bisa dijadikan acuan atau standar untuk memperbaiki kapabilitas prajurit.

Militer Negara Indonesia mempunyai nilai kedisiplinan dengan latihan dan fisik yang prima menjadi aktivitas sehari – hari militer semakin tinggi agar dapat menjadi prajurit yang lebih baik seperti yang

---

<sup>37</sup> Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (p. Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science. Retrieved from <http://www.iwm.at/publications/5-junior-visiting-fellows-conferences/vol-xxxiii/the-velvet-gauntlet/>

dikatakan Kepala Staff Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono kedisiplinan adalah modal utama seorang prajurit.<sup>38</sup>

TNI sendiri terdapat pelatihan dan pengarahan tentang amanat Panglima Besar Jenderal Sudiraman yaitu Tanggap, Tanggon, dan Trengginas. Terkait fisik yaitu sikap trengginas untuk perihal prajurit dengan kondisi fisik kesemaptan yang kuat dan sehat serta selalu ditujukan pada terpenuhinya tuntutan penugasan.<sup>39</sup> Pada dasarnya, kemampuan fisik sendiri dalam personil TNI merupakan sebuah keharusan yang sudah dibina sejak menjadi calon prajurit hingga perwira. Jadi pembentukan fisik prajurit melalui peningkatan disiplin dan latihan dengan melakukan peningkatan standar dari angkatan bersenjata Negara Kenya dalam fisik akan meningkatkan kapabilitas militer.

Konteks CBM harus diketahui terdapat banyak jenis CBM dan perkembangannya terus terjadi

---

<sup>38</sup> Puspen TNI. (2018, November 12). *Kasad : Kedisiplinan Adalah Modal Utama Seorang Prajurit*. Retrieved from TNI AD: <https://tniad.mil.id/2018/11/kasad-kedisiplinan-adalah-modal-utama-seorang-prajurit/> . Diakses 20 November 2018.

<sup>39</sup> Puspen TNI. (2015, Juli 28). *Menhan Berikan Pembekalan 793 Capaja TNI-Polri*. Retrieved from TNI AD: <https://tniad.mil.id/2015/07/menhan-berikan-pembekalan-793-capaja-tni-polri/> . Diakses 20 November 2018.

menyesuaikan dengan kebutuhan keamanan yang juga terus berkembang seperti sekarang terdapat istilah CBM keamanan siber yang pada saat 1950 pertama kali dipakainya istilah CBM dipakai era *Cold War* tentu tidak ada.<sup>40</sup> CBM pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan rasa percaya antar Negara yang sedang berkonflik atau mempunyai tanda akan berkonflik sehingga dorongan-dorongan alasan untuk terjadinya perang tidak terjadi, berkurang, dan hilang.

Muncul dari era perang dingin perkembangan CBM terus terjadi hingga peneliti dan pelaku CBM seperti Professor Nueneck (2013) dari *United Nations Institute for Disarmament Research* (UNIDIR) menuliskan terdapat beberapa jenis dan tipe CBM seperti Transparansi CBM (TCBM), Civil CBM (CCBM), dan klasik CBM yang sekarang dikategorikan sebagai *Confidence- and Security Building Measures* (CSBM) serta CBM saat ini bernama CBM *Non-Military*.<sup>41</sup> CBM *Non- Military* terbagi

lagi menjadi beberapa kategori seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan berbagai isu *soft security* lainnya. Seperti penjelasan dari *Organization for Security and Co-operation in Europe* (OSCE) sebuah organisasi yang membahas keamanan termasuk CBM di Eropa yaitu:

*Non-military confidence building measures are actions or processes undertaken in all phases of the conflict cycle and across the three dimensions of security in political, economic, environmental, social or cultural fields with the aim of increasing transparency and the level of trust and confidence between two or more conflicting parties to prevent inter-State and/or intra-State conflicts from emerging, or (re-) escalating and to pave the way for lasting settlement.*<sup>42</sup>

Untuk hubungan antar pihak bisa unilateral, bilateral, dan multilateral, batasan – batasan antar macam CBM bagi Nueneck bisa saja menjadi tidak jelas dikarenakan walaupun dilakukan dengan cara dan tujuan yang sama.<sup>43</sup> Dikarenakan akan selalu terdapat rasa curiga dari pihak-

---

<sup>40</sup> OSCE. (2012). *OSCE Guide on Non-military Confidence Building Measures (CBMs)*. Vienna, Austria: Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE).

<sup>41</sup> UNIDIR. (2013). *The Cyber Index: International Security Trends and Realities*. New York and Geneva: United Nations Institute for Disarmament Research.

---

<sup>42</sup> OSCE. (2012). *OSCE Guide on Non-military Confidence Building Measures (CBMs)*. Vienna, Austria: Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE). Hal. 9.

<sup>43</sup> *Ibid.* Hal 122.

pihak yang terlibat dalam upaya CBMs. Untuk memaksimalkan dan meningkatkan CBM *Non-Military*, diplomasi publik disini berperan menghilangkan rasa curiga dengan membawa nilai-nilai universal kedalam proses diplomasi publiknya bisa dengan sosial event publik internasional seperti TNI *International Marathon* atau acara olahraga bersama dengan para Athan Negara lain, pertemuan dengan para Athan yang membahas lingkungan ataupun budaya. Sehingga dalam peningkatan hubungan baik melalui CBM yang masuk dalam tipe *Non-military* diplomasi publik dapat berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan.

Berbeda dengan diplomasi pertahanan Negara lain dikarenakan juga perbedaan dasar pembangunan nasional seperti cita-cita bangsa, SDA, SDM, Sarana Prasarana bahkan tingkat diplomasi Negara. Tidak dapat dipungkiri Indonesia yang menjalankan pilihan politik internasional non-blok mengalami kesulitan yang berbeda untuk pertahanan semisal dengan China atau Australia ataupun dari faktor sejarah Indonesia yang dihakimi dengan sanksi internasional seperti embargo senjata dari AS tentunya

akan mengarahkan hubungan diplomatik Indonesia dengan Negara-negara lain dalam bidang pertahanan dan turunannya seperti alutsista.

Menyebabkan Indonesia harus mempunyai caranya sendiri dalam melakukan upaya diplomasi pertahanan salah satunya dengan mengikuti event publik internasional seperti perlombaan olahraga yang diikuti dan rutin dilakukan oleh para Athan Indonesia di Negara host dan pasukan perdamaian Garuda di acara kemerdekaan dengan berbagai lomba khas Indonesia di Negara host. Tanpa disadari, hal-hal yang dilakukan tersebut masuk dalam kategori *indirect approach* diplomasi pertahanan yaitu diplomasi publik.

Data yang didapatkan menunjukkan jika para Athan Indonesia di luar negeri seringkali mendapatkan undangan resmi maupun tidak resmi untuk berinteraksi melalui event olahraga domestik maupun internasional terlepas dari Negara host yang menyelenggarakan maupun Negara yang menjadi peserta bahkan menjadi pengurus komunitas olahraga seperti Golf yang anggotanya merupakan angkatan bersenjata. Jadi hampir semua Negara

host memiliki agenda rutin untuk berinteraksi dengan Negara lain melalui Athan yang hadir di Negara mereka, semakin sering interaksi komunikasi dilakukan semakin banyak pula informasi yang didapatkan atau diberikan antar pihak yang terlibat.

Indonesia sendiri merupakan Negara yang selalu mengutamakan dialog dan bahkan mendorong budaya dialog komunikasi dalam penyelesaian konflik internasional sebagai anggota Dewan Keamanan Tidak Tetap PBB dengan fokus memperkuat ekosistem perdamaian dan stabilitas global.<sup>44</sup> Budaya berkomunikasi dan berdialog tidak perlu selalu dilakukan secara formal, acara publik internasional seperti olahraga pun dapat dijadikan momen bagi Indonesia melalui Athan ataupun di dalam negeri dengan menggelar acara seperti *TNI International Marathon*

*TNI International Marathon* sebagai ajang berinteraksi komunikasi dan promosi ide serta kebijakan yang dibawa oleh

Indonesia kepada angkatan bersenjata juga publik mancanegara. Diplomasi publik melalui event publik internasional dapat berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan Indonesia dikarenakan banyak kesempatan bagi TNI melakukan diplomasi pertahanan di acara publik internasional.

### **Implikasi Diplomasi Publik Dalam Diplomasi Pertahanan**

Pembahasan diatas menunjukkan jika diplomasi publik searah dengan diplomasi pertahanan. Dimulai dari segi teori termasuk dalam asset untuk *soft power* dari segi konsep diplomasi publik dapat digunakan dalam diplomasi pertahanan seperti yang Winger (2014) jelaskan dalam tabelnya yang telah peneliti kembangkan lagi dengan menggabungkannya dari Manowong & Ocha (2017) sehingga bisa masuk dalam bentuk *indirect approach* diplomasi pertahanan yang mana konteks interaksi diplomasinya adalah militer ke militer dan sipil melalui medium sosial sosial budaya dan ekonomi pariwisata seperti *TNI International Marathon*.

Indonesia sendiri walaupun sudah melakukannya secara tidak sengaja dikarenakan secara kebijakan belum ada dari pihak Direktorat Strategi Pertahanan

---

<sup>44</sup> Kemlu RI. (2018, Juni 09). *Menlu RI: Alhamdulillah Indonesia Terpilih Kembali Menjadi Anggota Dewan Keamanan PBB Periode 2019-2020*. Retrieved from Publikasi: <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Menlu-RI,-Alhamdulillah-Indonesia-Terpilih-Kembali-DK-PBB.aspx> . Diakses 20 November 2018.

yang menjadi program kerja diplomasi publik oleh TNI bermediumkan olahraga yang akan berimplikasi kepada diplomasi pertahanan. Secara institusi, dua Kementerian yang seharusnya mendukung program diplomasi publik oleh TNI yakni Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kementerian Pertahanan belum sinergitas dalam melakukan diplomasi publik dalam diplomasi pertahanan walaupun potensi dan kemampuan dari TNI itu sudah memadai untuk melakukan diplomasi publik dan didukung oleh sebelas program dari Mabes TNI yang diutarakan oleh Panglima TNI yang termasuk didalamnya adalah potensi diplomasi oleh TNI.

Berbeda dengan Negara AS yang dilihat dari data yang didapatkan selalu beriringan dalam setiap misi yang melibatkan interaksi militer ke militer dan publik asing. Dikarenakan mereka menyadari tentang pentingnya persepsi militer dan publik asing terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh militer dan industri pertahanan AS kedepannya yang menjadi bagian dari strategi pertahanan nasional mereka.

Pergeseran dan pembukaan fungsi baru dari militer merupakan hal wajar jika

melihat dari kebutuhan sosial yang meningkat efek tidak adanya perang dan ancaman militer dari Negara lain yang probabilitas serangan tinggi sehingga pelayanan militer kepada Negara beralih kepada ancaman sosial. Saat ini diplomasi publik yang dilakukan militer pada suatu kasus telah berpengaruh kepada peningkatan *favourability* seluruh Negara yang memandang tinggi Negara yang mendapatkan upaya diplomasi publik oleh militer Negara lain.

Seperti contoh kasus diatas dari bencana tsunami di Aceh, Indonesia tahun 2004 yang mana mendapatkan bantuan dari Kapal Laut Rumah Sakit *U.S. Naval Ship (USNS) Mercy* yang pertama datang dari luar negeri dan berbagai bantuan kemanusiaan lainnya termasuk pembuatan jalan dan berbagai infrastruktur umum di lokasi bencana untuk upaya menanggulangi bencana tsunami dan bukan hanya publik Indonesia yang menilai positif Amerika Serikat namun juga dari India dan Pakistan walaupun yang mendapat bantuan adalah publik Indonesia.

Sesuai dengan teori *soft power* Nye dengan empat variabelnya kemudian

Indonesia sendiri yang mempunyai pakar dan praktisi ilmu pertahanan dan diplomasi pertahanan serta dasar hukum dan kebijakan untuk melakukan diplomasi pertahanan seperti Buku Putih 2015 mengarah kepada diplomasi publik diperlukan dan dapat digunakan dalam diplomasi pertahanan seperti di Indonesia oleh TNI melalui momen sosial.

Keterkaitan antar publik internasional dengan beragam identitas lewat batas negara melalui teknologi informasi saat ini patut dijadikan prioritas kebijakan pertahanan negara dengan memanfaatkan diplomasi publik oleh militer dalam momen-momen sosial internasional sebagai sebuah aset *soft power*. Sehingga perlu segera dilakukan reorientasi diplomasi pertahanan baik program kerja dan program studi kedepannya dengan sinergitas antar institusi terkait.

### **Kesimpulan**

Proses komunikasi yaitu *daily communication*, *strategic communication*, dan *relationship building* menciptakan peningkatan *image* militer Indonesia sangat bersahabat dan terbuka bagi publik

dan militer Negara sahabat yang datang langsung dalam acara. Dengan mendukung program pemerintah didalam bidang olahraga dan sekaligus merayakan HUT TNI -73, aktor utama diplomasi pertahanan Indonesia TNI sendiri bisa menjadi jalur baru bagi militer Indonesia untuk melakukan *indirect approach* diplomasi pertahanan di berbagai jalur non-militer seperti sosial dan ekonomi bertujuan meningkatkan pertahanan Indonesia melalui jalur-jalur tersebut

Diplomasi publik yang dilakukan oleh TNI melalui event olahraga internasional sejalan dengan konsep diplomasi pertahanan Winger. Dimana interaksinya dimulai dari militer ke militer dan sipil dalam diplomasi pertahanan jalur sosial. Walaupun belum terdapat sinergitas antar institusi namun seperti yang dikatakan Wallin adalah fakta yang terjadi di lapangan, jika TNI sudah melakukan diplomasi publik dalam diplomasi pertahanan.

Diplomasi publik berimplikasi pada upaya diplomasi pertahanan dan juga berimplikasi kepada pengembangan keilmuannya. Didapati berbagai persetujuan dari para ahli pertahanan,

praktisi diplomasi pertahanan, dan dari angkatan bersenjata Negara asing jika olahraga skala internasional bisa bilateral dan multilateral yang diselenggarakan oleh militer Negara dapat menjadi medium untuk terus didukung dan dijadikan upaya diplomasi pertahanan antar militer Negara melalui sosial budaya dan ekonomi pariwisata sebagai bentuk *soft power* Nye oleh Indonesia yang dapat dilakukan oleh TNI.

### **Rekomendasi**

Untuk pengembangan ilmu pertahanan diharapkan penelitian membuka pandangan baru kegiatan dan studi ilmu diplomasi pertahanan terus berkembang dalam isu pertahanan dan keamanan.

Pembimbing peneliti pernah mengatakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian kolektif dari berbagai narasumber dan penelitian harus dilakukan dengan kritis. Oleh karena itu diharapkan kepada para peneliti *indirect approach* diplomasi pertahanan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya sehingga didapatkan pengayaan karya ilmiah bertemakan studi

diplomasi pertahanan dari Negara masing-masing terutama Indonesia.

Sebaiknya diadakan penelaahan lebih mendalam secara rutin tentang studi diplomasi pertahanan dan berbagai kegiatannya yang peneliti yakin kan terus berkembang seiring perkembangan lingkungan strategis.

Era ancaman non-militer sekarang peningkatan lapisan pertahanan di nirmiliter mutlak dilakukan sekecil apapun bentuknya. Praktisi diplomasi pertahanan dan mantan Menteri Pertahanan mengatakan hal yang sama kepada peneliti yaitu dalam upaya diplomasi pertahanan sekecil apapun interaksi komunikasi yang dilakukan, kedepannya akan berguna bagi hal yang lebih besar. Sehingga seharusnya institusi pertahanan sudah melakukan peningkatan sinergitas dalam melakukan diplomasi pertahanan Indonesia.

Bagi para praktisi strategi pertahanan Negara Indonesia seperti Kementerian Pertahanan dengan menjadikan agenda peningkatan hubungan baik dengan angkatan bersenjata Negara sahabat di ranah non-militer melalui event publik internasional seperti olahraga sebagai

sebuah kebijakan pertahanan Negara Indonesia yang kekinian melalui diplomasi pertahanan dikarenakan bagi Negara Indonesia diplomasi merupakan lapisan pertahanan pertama yang sudah dianut sejak lama, jadi sudah sewajarnya penguatan peran diplomasi pertahanan harus segera dilakukan dengan dibentuknya sebagai kebijakan yang baru dan independen bukan hanya menjadi bagian dari kerjasama internasional pertahanan.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. LA: SAGE Publication.
- Nye, J. (2011). *The Future of Power. Academy Meetings : Bulletin of the American Academy*, 2.
- Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: PublicAffairs.
- OSCE. (2012). *OSCE Guide on Non-military Confidence Building Measures (CBMs)*. Vienna, Austria: Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE).
- Raco, J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*. Jakarta: PT. Grasindo, Gramedia, Kompas.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNIDIR. (2013). *The Cyber Index: International Security Trends and Realities*. New York and Geneva: United Nations Institute for Disarmament Research.
- United Kingdom Ministry of Defence. (December 2000). *Defence Diplomacy*. London: UK MoD.

### Jurnal

- Mapendere, J. (2009). Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks. *COPOJ – Culture of Peace Online Journal*, 2(1), 66-81.

Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences* (p. Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science.

### Interview

Purnomo Yusgiantoro. (2018, 3 September). Wawancara Personal Brigadir Jendral TNI M. (2018, 30 Agustus) Wawancara Personal.

Kolonel Arh Jonni Mahroza (2018, 3 September) Wawancara Personal

Letnan Jendral TNI (Purn) I Wayan Midhio (2018, 3 September). Wawancara personal

### Website

Kemlu RI. (2018, Juni 09). *Menlu RI: Alhamdulillah Indonesia Terpilih Kembali Menjadi Anggota Dewan Keamanan PBB Periode 2019-2020*. Retrieved from Publikasi: <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Menlu-RI-Alhamdulillah-Indonesia-Terpilih-Kembali-DK-PBB.aspx>

PUSPEN TNI. (2004, November 25). *TNI KUASAI PERTANDINGAN DI HANOI*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-616-tni-kuasai-pertandingan-di-hanoi.html>

PUSPEN TNI. (2005, September 06). *Lari "Aceh Damai 10 K" Sediakan Hadiah 75 Juta*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-1307-lari-aceh-damai-10-k-sediakan-hadiah-75-juta.html>

PUSPEN TNI. (2011, Juli 11). *Panglima TNI Lepas Kontingen TNI ke Brasil*. Retrieved from

<https://tni.mil.id/view-27544-panglima-tni-lepas-kontingen-tni-ke-brasil.html>

Puspen TNI. (2015, Juli 28). *Menhan Berikan Pembekalan 793 Capaja TNI-Polri*. Retrieved from TNI AD: <https://tنيad.mil.id/2015/07/menhan-berikan-pembekalan-793-capaja-tni-polri/>

PUSPEN TNI. (2016, Mei 24). *Tim TNI AD juara umum lomba tembak AASAM, Senjata Pindad Jadi Terkenal*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-96959-tim-tni-ad-juara-umum-lomba-tembak-aasam-senjata-pindad-jadi-terkenal.html>

Puspen TNI. (2018, November 12). *Kasad : Kedisiplinan Adalah Modal Utama Seorang Prajurit*. Retrieved from TNI AD: <https://tنيad.mil.id/2018/11/kasad-kedisiplinan-adalah-modal-utama-seorang-prajurit/>

Wahyuningsih, A. (2017, Juni 02). *Keren, prajurit TNI AD ini jawara kejuaraan dayung internasional*. Retrieved from Brilio Net: <https://www.brilio.net/olahraga/keren-prajurit-tni-ad-ini-jawara-kejuaraan-dayung-internasional-170602d.html>